

MAKNA VERBA 流れる ‘NAGARERU’ SEBAGAI POLISEMI DALAM KORPUS DIGITAL JEPANG (KAJIAN SEMANTIK)

Tiara Diahtantri Riannisa^{1*}, Silvia Lestin², Nunik Nur Rahmi Fauzah³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Jepang, Institut Prima Bangsa Cirebon

¹tiaradiahtantri26@gmail.com; ²silvialestin01@gmail.com;

³nunikrahmi9@gmail.com

Article

History:

Received:
30 June 2025
Revised:
25 Sept 2025
Accepted:
10 Oct 2025

Kata kunci:

nagareru,
polisemi,
semantik,
verba bahasa
jepang

Keywords:

nagareru,
polysemy,
semantics,
japanese verb

Abstrak: Dalam bahasa Jepang terdapat verba yang memiliki banyak makna atau disebut polisemi (tagigo). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan verba *nagareru*, serta hubungan antar maknanya sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang. Data penelitian bersumber dari korpus ninjal mencakup portal berita (NHK news, yahoo), buku, dan novel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Pada penelitian ini, data dianalisis berdasarkan teori makna dasar dan makna perluasan verba *nagareru* dari kamus daring kokugo.jitenon.jp. penulis telah menemukan 46 data dengan 10 data makna dasar, dan 36 data makna perluasan. Hasil analisis ditemukan bahwa verba *nagareru* memiliki empat kategori makna dasar dan sepuluh makna perluasan. Kategori makna dasar verba *nagareru* adalah cairan bergerak, benda bergerak mengikuti pergerakan cairan, pergerakan benda oleh angin dan cairan yang keluar dari tubuh. Makna perluasannya adalah pengasingan atau pembuangan, sesuatu yang menyebar, perubahan waktu, hubungan darah atau garis keturunan, pembatalan, mengembara tanpa tujuan, cenderung ke arah tidak baik, kehilangan kepemilikan, keguguran, dan penjualan ilegal. Namun, penggunaan verba *nagareru* dengan makna ‘keguguran’, datanya sulit ditemukan.

Abstract: In Japanese, there are verbs that have many meanings or are called polysemy (tagigo). This study aims to describe the basic meaning and expanded meaning of the verb *nagareru*, as well as the relationship between their meanings as polysemy in Japanese sentences. The research data comes from the ninjal corpus including news portals (NHK news, yahoo), books, and novels. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection was carried out using the listening and noting technique. In this study, the data were analyzed based on the theory of basic meaning and expanded meaning of the verb *nagareru* from the online dictionary kokugo.jitenon.jp. The author has found 46 data with 10 basic meaning data, and 36 expanded meaning data. The results of the analysis found that the verb *nagareru* has four categories of basic meaning and ten expanded meanings. The basic meaning categories of the verb *nagareru* are moving fluids, objects moving following the

movement of fluids, movement of objects by wind and fluids that come out of the body. Its broader meanings include exile or banishment, something that spreads, changes in time, blood relations or lineage, cancellation, aimless wandering, tendencies toward evil, loss of ownership, miscarriage, and illegal sale. However, data on the use of the verb nagareru with the meaning of "miscarriage" is difficult to find.

PENDAHULUAN

Menurut (Chaer, 2014:302) jika sebuah kata atau satuan ujaran memiliki lebih dari satu makna maka kata tersebut termasuk ke dalam polisemi. Sedangkan, Kunihiro (dalam Sutedi, 2019:157) mengungkapkan bahwa polisemi (*tagigo*) adalah kata yang mengandung beberapa makna dan setiap makna tersebut memiliki keterkaitan yang dapat dideskripsikan. Machida dan Momiyama (dalam sutedi, 2019) mengemukakan tiga cara untuk mengetahui suatu kata tersebut berpolisemi atau tidak, yaitu pemilihan makna (*imi-kubun*), penentuan makna dasar (*kihongi no nintei*), dan mendeskripsikan hubungan antar makna (*tagi-kouzou no hyouji*) dengan menggunakan majas metafora, metonimi dan sinekdoke. Momiyama dalam Sutedi (2019) Metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal dengan hal lain, karena adanya kesamaan sifat atau karakter. Metonimi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal dengan hal lain, berdasarkan pada sifat kedekatan dan keterkaitannya baik secara ruang atau waktu. Sinekdoke adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal yang bersifat umum dengan hal yang bersifat khusus atau sebaliknya. Polisemi dapat dibedakan berdasarkan kelas katanya, yaitu polisemi verba, polisemi nomina, dan polisemi adjektiva. Namun, penelitian ini hanya akan berfokus pada pembahasan makna verba sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang banyak ditemukan kata kerja yang berpolisemi. Nomura dalam Sudjianto (2003) mengungkapkan bahwa *doshi* (verba) adalah salah satu kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Salah satunya adalah verba *nagareru* (流れる). Verba *nagareru* dalam bahasa Jepang memiliki beberapa makna yang berbeda. Dalam kamus Kenji Matsuura (1994:683) *nagareru* memiliki arti (1) Mengalir. 川が低地を~ *Kawa ga tei-chi wo*~. ‘Sungai mengalir di dataran rendah’; この川はマラッカ海峡に~ *Kono kawa wa Marakka-kai-kyō ni*~. ‘Sungai ini bermuara di Selat Malaka’; 川が流れている谷。 *Kawa ga na-gareteiru tani*~. ‘Lembah yang dialiri oleh sungai’; 血が~ *Chi ga*~. ‘Darah mengalir (meleleh)’; 涙が頬を~。 *Namida ga hoo wo*~.

‘Air mata melelehi pipi’. (2) Mengalun. *マイクから柔らかな音楽が~ Maiku kara yawarakana ongaku ga~*. ‘Musik lembut mengalir dari pengeras suara’. (3) Dihanyutkan. *橋が洪水で~ hashi ga kouzui de~*. ‘jembatan dihanyutkan banjir’. (4) Lewat. *時が流れた toki ga nagareta*. ‘waktu lewat dengan cepatnya/ waktu berjalan terus’. (5) *予算が。Yosan ga~*. ‘kehangusan biaya.’

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia VI (daring) mengalir adalah bergerak maju (tentang air, barang cair, udara, dan sebagainya) air sungai ~ ke laut; meleleh (tentang air mata, peluh, dan sebagainya): air matanya ~ membasahi pipinya; berpindah tempat secara beramai-ramai (penduduk dari daerah yang tidak aman banyak ~ ke kota besar).

Kamus *kokugo.jitenon.jp* mendeskripsikan verba *nagareru*, sebagai berikut :

1. 液体が移動する「下流にー」
Ekitai ga idou suru, (karyuu ni~).
 ‘Cairan bergerak, (hilir).’
2. 液体の移動とともに物体移動する「笹舟がー」
Ekitai no idou to tomoni buttai ga idou suru (sasabune ga~).
 ‘Benda bergerak mengikuti pergerakan cairan (kapal mainan terbuat dari bambu).’
3. 風の力などで空中を移動させる「風船がーさせる」
Kaze no chikara nado de kuuchuu o idousaseru (fuusen ga~sa reru).
 ‘Kekuatan angin, menyebabkan benda bergerak di udara (balon udara~).’
4. 体内から液体をしたらせる「うれし涙がー」
Tainai kara ekitai o shitatara seru (ureshinamida o~).
 ‘Cairan yang menetes dari tubuh (air mata kebahagiaan~).’
5. 流罪や島流しの刑にされる。
Ruzai ya shimanagashi no kei ni sa reru.
 ‘Diasingkan atau dibuang ke sebuah pulau.’
6. 耳や目をとおして物が世に広まる「うわさがー」「ドラマがー」
Mimi ya me o toushite mono ga yoni hiromaru (uwasa ga~) (dorama ga~).
 ‘Sesuatu yang menyebar ke dunia melalui telinga atau mata (rumor) (drama).’

7. 移動、変化するさま「年月がー」。
Idou, henka suru sama (nengetsu ga~).
 ‘Gerakan, perubahan (tahun).’
8. 血統や系統、流派などのつながりがある「代々武士の血がー」
Kettou ya keitou, ryuuha nado no tsunagari ga aru. (daidai bushi no chi ga~).
 ‘Ada hubungan antara garis keturunan, silsilah, sekolah, dan lain-lain (darah para pejuang dari generasi ke generasi).’
9. ある物事がとりやめになる、流会する「会議がー」
Aru monogoto ga toriyame ni naru, ryuukai suru. (kaigi ga~).
 ‘Sesuatu yang dibatalkan, sebuah pertemuan (rapat).’
10. あてもなくさすらうこと。また、その人「一人の吟遊詩人がー」
Ate mo naku sasurau koto. mata, sono hito. (hitori no ginnyuushijin ga~).
 ‘Untuk mengembara tanpa tujuan. Juga, seseorang (seorang penyair).’
11. 好ましくない傾向になる「怠惰な生活にー」
Konomashikunai keikou ni naru. (taidana seikatsu).
 ‘Untuk menjadi cenderung tidak baik (untuk menganggur).’
12. 質物のうけもどしを期日までにせず、所有権を失う「入質した時計がー」
Shichimotsu no uke modoshi wo kijitsu made ni sezu, shoyuu ken wo shinau. (nyuushichi shita tokei ga~).
 ‘Kegagalan untuk mengembalikan barang yang dijaminkan pada tanggal jatuh tempo, kehilangan kepemilikan (jam tangan yang telah dijaminkan).’
13. 流産する。
Ryuuzan suru.
 ‘Keguguran.’
14. 品物が正規の手段をとられず、ひっそりと売り渡される。横流し「闇市にー」
Shinamono ga seiki no shudan wo torarezu, hissori to uwatarareru. yokonagashi (yamiichi ni~).

‘Barang-barang dijual secara diam-diam dan tanpa sarana yang tepat. Pengalihan (di pasar gelap).’

Sedangkan, dalam kamus daring *kotobank.jp*, verba *nagareru* memiliki arti sebagai berikut :

1. たまってあふれたり、湧き出したりした液体が移動する。

‘tamatte afuretari, wakidashitari shita ekitai ga idou suru.’

‘Pergerakan cairan yang menumpuk dan meluap atau menyembur keluar.’

2. 物事の状態、時などが移り動く。また、ある傾向や方向が示される。

‘monogoto no joutai, toki nado ga utsuri ugoku. mata, aru keikou ya houkou ga shimesareru.’

‘Keadaan benda, waktu, dan lain- lain yang bergeser. hal ini juga menunjukkan kecenderungan atau arah tertentu.’

3. しっかりした状態を保ってないでぐらつく。また、物事が不成立になる。

‘shikkari shita joutai wo tamottenaide guratsuku. mata, monogoto ga fuseiritsu ni naru.’

‘Tidak dapat mempertahankan sesuatu yang kokoh dan menjadi goyah. juga hal-hal yang tidak berjalan sesuai rencana.’

Berikut kalimat yang mengandung verba *nagareru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang:

- (1) 水が流れるように、彼は自らの運命に従うつもりであった。

Mizu ga nagareru youni, kare wa mizukara no unmei ni shitagau tsumori deatta.

‘Seperti air yang mengalir, ia berniat untuk mengikuti takdirnya sendiri.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 03 Mei 2025, 00.52)

- (2) 故郷に帰った浦島は、なんと300年もの時が流れたのを知ります。

Furusato ni kaetta Urashima wa, nanto 300-nen mo no toki ga nagareta no o shirimasu.

‘Urashima kembali ke kampung halamannya dan mendapati bahwa 300 tahun telah berlalu.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 03 Mei 2025, 01.20)

Pada contoh (1) termasuk kedalam makna dasar yaitu ‘mengalir’. Menggambarkan pergerakan benda cair dari hulu ke hilir. Berdasarkan *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna dasar yaitu 液体が移動する「下流にー」 *Ekitai ga idou suru, (karyuu ni~)*. ‘Cairan bergerak, (hilir).’ Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa subjek ingin menjalani kehidupan apa adanya mengikuti takdirnya sendiri yang diibaratkan seperti air yang mengalir di sungai. Sedangkan pada contoh data (2) memiliki makna ‘berlalu’. Berlalu berarti waktu yang bergerak maju dari satu tahun ke tahun berikutnya. Tidak bisa ditahan ataupun kembali ke tahun tersebut. Berdasarkan *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna perluasan dari verba *nagareru* yang bermakna 移動、変化するさま「年月がー」 *Idou, henka suru sama (nengetsu ga~)*. ‘Gerakan, perubahan (tahun).’ Verba *nagareru* dalam data (2) menggambarkan perubahan tahun yang terjadi terus menerus tanpa disadari oleh subjek. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan pada contoh data (2) dapat dinyatakan dengan majas metafora karena memiliki kesamaan sifat yaitu adanya pergerakan maju dari sebuah objek.

Penelitian serupa mengenai verba sebagai polisemi pernah dikaji oleh Sari et al., (2022) dalam artikel yang berjudul makna verba *susumu* sebagai polisemi dalam kajian bahasa Jepang. Hasil penelitian ditemukan bahwa verba *susumu* memiliki makna dasar ‘maju’ yang menyatakan pergerakan suatu benda atau objek ke titik lain. Sedangkan, untuk makna perluasan dari data yang telah diteliti terdapat lima makna perluasan yaitu makna kemajuan; meningkat; melanjutkan; berlangsung; dan bergerak. Diidentifikasi juga hubungan antar maknanya dengan menggunakan majas metafora dan metonimi.

Penelitian lain dilakukan oleh Hidayati et al., (2024) dalam artikel yang berjudul verba *oriru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang. Hasil penelitian ditemukan bahwa verba *oriru* memiliki 5 kategori makna dasar yaitu (1) gerak ke bawah oleh makhluk hidup, (2) gerakan ke bawah melalui suatu jalur oleh makhluk hidup, (3) gerak ke bawah oleh benda mati, (4) kendaraan bergerak ke jalan yang lebih rendah, dan (5) bergerak keluar dari kendaraan. Ditemukan juga 4 data dengan makna perluasannya yaitu: (1) kemunculan kabut, embun es, dan embun, (2) pengunduran diri, (3) pelepasan hak dan kesempatan, dan (4) penampakan makhluk khayalan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah menganalisis makna verba yang berpolisemi sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teori dalam menganalisis makna dasar dan makna perluasan dari verba *nagareru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dasar dan makna perluasan dari

verba *nagareru* dalam kalimat bahasa Jepang, serta hubungan antar maknanya sebagai polisemi.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk menjalankan suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap data yang diteliti. Metode penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual (Sutedi, 2011)

Data penelitian berupa kalimat bahasa Jepang yang didalamnya mengandung verba *nagareru*. Kalimat dalam data penelitian diperoleh dari korpus *ninjal* yang mencakup portal berita (*NHK News* dan *Yahoo*), buku, dan novel pada *website* <https://nlb.ninjal.ac.jp>. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode simak catat. Tahap analisis data diawali dengan mencari verba *nagareru* dalam kalimat bahasa Jepang dari sumber data. Selanjutnya data diidentifikasi berdasarkan analisis makna dasar dan makna perluasan verba *nagareru* sebagai polisemi dari kamus daring *kokugo.jitenon.jp*. Pada tahap ini juga diidentifikasi hubungan antar maknanya dengan menggunakan majas teori Momiyama. Tahap terakhir adalah penyusunan hasil klasifikasi data analisis yang disajikan dalam bentuk tabel agar pola makna dan konteksnya dapat dibedakan dengan mudah. Hasil pembahasan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori dari kamus daring *kokugo.jitenon.jp* untuk menganalisis makna dasar dan makna perluasan dari verba *nagareru*. Terdapat empat belas kategori makna dari verba *nagareru*. Berdasarkan makna tersebut makna dasar verba *nagareru* adalah cairan bergerak; benda bergerak mengikuti pergerakan cairan; pergerakan benda oleh angin; dan cairan yang keluar dari tubuh. Makna perluasan verba *nagareru* antara lain: (1) Pengasingan atau pembuangan, (2) Sesuatu yang menyebar, (3) Perubahan waktu, (4) Hubungan darah atau garis keturunan, silsilah, sekolah, dll., (5) Pembatalan, (6) Mengembara tanpa tujuan, (7) Cenderung ke arah tidak baik, (8) Kehilangan kepemilikan (gadai), (9) Keguguran, (10) Penjualan ilegal, pengalihan. Namun, penulis menemukan bahwa penggunaan verba *nagareru* dengan makna perluasan yang menyatakan keguguran sudah tidak lazim digunakan pada zaman modern. Dalam korpus *ninjal*, contoh kalimat bahasa

Jepang yang mengandung verba *nagareru* dengan makna tersebut sulit ditemukan. Kata majemuk 流産する (*ryuuzansuru*) lebih banyak digunakan untuk menjelaskan makna keguguran.

3.1 Makna Dasar

a. Cairan bergerak

(7) 深さ数百メートルはあろうかという谷底には豊かな大河が流れている。

Fukasa suu hyaku me-toru wa arou ka to iu tanizoko ni wa yutakana taiga ga nagarete iru.

‘Sebuah sungai yang jernih **mengalir** di dasar lembah, kedalamannya mungkin mencapai beberapa ratus meter.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 16 Juni 2025, 18.18)

Pada data (7) verba *nagareru* memiliki arti mengalir secara literal yaitu bergerak maju dari satu tempat yang tinggi ke tempat lain yang lebih rendah. Verba *nagareru* dalam kalimat tersebut menjelaskan pergerakan air sungai di bagian paling dasar lembah dengan kedalaman mencapai beberapa ratus meter. Berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna dasar yaitu 液体が移動する「下流にー」*Ekitai ga idou suru*, (*karyuu ni~*). ‘Cairan bergerak, (hilir).’ Sehingga, verba *nagareru* dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘cairan bergerak’.

b. Benda bergerak mengikuti pergerakan cairan

(13) その川の橋が大水のために流れてしまった。

Sono kawa no hashi ga dai mizu no tame ni nagarete shimatta.

‘Jembatan di sungai itu **hanyut** karena air yang deras.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 16 Juni 2025, 19.02)

Verba *nagareru* pada data (13) memiliki arti hanyut. Berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna dasar yaitu 液体の移動とともに物体移動する「笹舟がー」*Ekitai no idou to tomoni buttai ga idou suru* (*sasabune ga~*). ‘Benda bergerak mengikuti pergerakan cairan (kapal mainan terbuat dari bambu).’ Verba *nagareru* dalam data (13) digunakan untuk menjelaskan pergerakan suatu benda yaitu jembatan di sungai yang disebabkan oleh aliran air yang deras, sehingga ‘mengalir’ terbawa arus. Dengan kata lain, pergerakan cairan dapat memengaruhi

benda lain berpindah dari tempat semula ke tempat lain tanpa bisa dikendalikan.

c. Pergerakan benda oleh angin

(39) 華やかな染井吉野はあっという間に風に**流れ**、小さな青葉がぼつぽつと姿を見せ始めている。

*Hanayakana someiyoshino wa attoiumani kaze ni **nagare**, chiisana aoba ga potsu potsu to sugata o mise hajimete iru.*

‘Bunga somei-yoshino yang cantik dengan cepat **terbawa** angin dan daun-daun hijau kecil mulai bermunculan.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 20 Juni 2025, 22.20)

Pada data (39) kata *nagare* berarti terbawa, berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam kategori makna dasar dari verba *nagareru* yang bermakna 風力などで空中を移動させる「風船がーさせる」*Kaze no chikara nado de kuuchuu o idousaseru (fuusen ga-saseru)*. ‘Kekuatan angin, menyebabkan benda bergerak di udara (balon udara~)’. Verba *nagareru* dalam data (39) digunakan untuk menunjukkan kelopak bunga *Someiyoshino* (sejenis bunga sakura) yang bergerak karena adanya pergerakan udara dari tempat bertekanan tinggi ke tempat bertekanan rendah. Dalam konteks ini, objek tidak bergerak sendiri, melainkan digerakan atau dipengaruhi oleh kekuatan lain secara spesifik (angin). Oleh karena itu, verba *nagareru* pada kalimat tersebut menyatakan makna ‘pergerakan benda yang disebabkan oleh angin’.

d. Cairan yang keluar dari tubuh

(40) 破片に傷つけられた手のひらから血が**流れた**。

*Hahen ni kizutsuke rareta tenohira kara chi ga **nagareta**.*

‘Darah **mengalir** dari telapak tangannya yang terluka oleh pecahan kaca.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 20 Juni 2025, 22.32)

Pada data (40) kata *nagareta* memiliki arti mengalir. Makna *nagareru* pada kalimat tersebut merupakan makna dasar. Berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna 体内から液体をしたらせる「うれし涙がー」*Tainai kara ekitai o shitatara seru (ureshinamida o~)*. ‘Cairan yang menetes dari tubuh (air mata kebahagiaan~)’. Dalam data (40) penggunaan verba *nagareru* menunjukkan darah yang keluar dari telapak tangan subjek akibat luka oleh pecahan kaca. Dalam kalimat tersebut diketahui adanya pergerakan cairan berupa darah

yang ‘mengalir’ dari bagian tubuh, sehingga data (40) memiliki makna ‘cairan yang keluar dari tubuh’.

3.2 Makna Perluasan

a. Pengasingan atau pembuangan

(5) 勢力争いに敗れ、**流**れて、四国瀬戸内海の村上水軍を頼って、豊前（大分県）に上陸、弱小大名の中津奥平氏に仕え、足軽に近い士族になった。

Seiryoku arasoi ni yabure, nagarete, Shikoku Setonaikai no Murakami suigun o tayotte, Buzen (Ōita ken) ni jōriku, jakushō daimyō no Nakatsu okudaira shi ni tsukae, ashigaru ni chikai shizoku ni natta.

‘Setelah kalah dalam pertempuran kekuasaan, ia **diusir** dan bergantung pada pasukan laut Murakami di Laut Seto, Shikoku, mendarat di Toyozen (Oita Prefecture), melayani daimyo kecil Nakatsu Okudaira, dan menjadi samurai kelas rendah.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 16 Juni 2025, 15.00)

Pada data (5) verba *nagareru* memiliki arti diusir. Hal ini sejalan dengan makna perluasan yang ada pada kamus daring *kokugo.jitenon.jp* yaitu 流罪や島流しの刑にされる *Ruzai ya shimanagashi no kei ni sareru*. ‘Diasingkan atau dibuang ke sebuah pulau.’ Verba *nagareru* dalam data (5) digunakan untuk menggambarkan adanya pergerakan subjek yang diusir dari pasukannya dan bergantung pada pasukan lain. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari kekalahan dalam pertempuran kekuasaan. Dengan demikian, hubungan antar makna dasarnya dapat dinyatakan dengan majas metafora, karena memiliki kesamaan sifat dengan air yang mengalir.

b. Sesuatu yang menyebar luas

(18) 常盤さんと松本さんは前に付き合っていて、既に破局説が**流**れています。

Tokiwa-san to Matsumoto-san wa mae ni tsukiatte ite, sudeni hakyoku setsu ga nagarete imasu.

‘Tokiwa dan Matsumoto pernah bersama sebelumnya dan sudah **beredar** rumor tentang perpisahan.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 16 Juni 2025, 20.30)

Pada data (18) verba *nagareru* memiliki arti beredar, pada kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna perluasan dari verba *nagareru* yaitu 耳や目をとおして物が世に広まる「うわさがー」「ドラマがー」 *Mimi ya me o toushite mono ga yoni hiromaru (uwasa ga~) (dorama ga~)*. ‘Sesuatu yang menyebar ke dunia melalui telinga atau mata (rumor) (drama).’ Verba *nagareru* pada kalimat tersebut menggambarkan penyebaran informasi atau rumor tentang perpisahan Tokiwa dan Matsumoto yang telah menyebar ke masyarakat. Kalimat ini memperluas makna ‘*nagareru*’ secara umum yang mencakup konsep fisik gerakan benda cair menjadi fenomena abstrak, merujuk pada proses penyebaran informasi atau rumor.

Hubungan antar makna dasar dan makna perluasan pada data (18) dapat dinyatakan dengan majas metafora, karena memiliki kesamaan sifat yaitu adanya pergerakan secara alami dari satu titik ke titik lain. Dalam konteks ini rumor ‘mengalir’ dari sumber asal ke telinga yang berbeda atau dari satu orang ke orang lain. Rumor juga cenderung menyebar luas secara cepat tanpa bisa dikendalikan.

c. Perubahan waktu

(41) 春の暖かな時間が着実に流れていき、ボクたち二人はリビングで寛ぎ出す。

Haru no atatakana jikan ga chakujitsu ni nagarete iki, bokutachi futari wa ribingu de kutsurogi dasu.

‘Saat cuaca musim semi yang hangat berangsur-angsur **berlalu**, kami berdua mulai bersantai di ruang tamu.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 21 Juni 2025, 10.58)

Pada data (41) terdapat verba *nagareru* yang berarti berlalu, pada kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna perluasan dari verba *nagareru* yang bermakna 移動、変化するさま「年月がー」 *Idou, henka suru sama (nengetsu ga~)*. ‘Gerakan, perubahan (tahun).’ Dalam kalimat data (41), ‘berlalu’ merujuk pada perubahan waktu dengan konteks yang lebih sempit yaitu cuaca. Cuaca mengacu pada kondisi udara atau suhu di suatu tempat dan waktu tertentu yang dapat berubah-ubah dengan cepat. Verba *nagareru* dalam data (41) digunakan untuk menjelaskan cuaca hangat di musim semi yang berubah terus-menerus secara perlahan. Kalimat ini juga menyiratkan adanya waktu bergerak maju tanpa disadari oleh subjek ketika mereka mulai menikmati momen santai di ruang tamu.

Hubungan antar maknanya dapat dinyatakan dengan menggunakan majas metafora, karena adanya kesamaan sifat berupa pergerakan yang tidak dapat dihentikan atau terjadi terus menerus secara perlahan.

d. Hubungan darah atau garis keturunan, silsilah, sekolah, dll.

(3) ムジナには葛城氏の血が流れている。

Mujina ni wa Katsuragi-shi no chi ga nagarete iru.

‘Mujina **memiliki** darah klan Katsuragi dalam nadinya.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 16 Juni 2025, 12.45)

Pada data (3) terdapat verba *nagarete iru* yang berarti ‘memiliki’. Makna *nagareru* dalam kalimat ini tidak hanya menunjukkan pergerakan aliran darah secara fisik di dalam tubuh, tetapi maknanya meluas menjadi ‘hubungan darah’ yang menyatakan garis keturunan atau asal-usul. Hal ini sesuai dengan salah satu makna perluasan dari verba *nagareru* pada kamus daring *kokugo.jitenon.jp* yaitu 血統や系統、流派などのつながりがある 「代々武士の血がー」 *Kettou ya keitou, ryuuha nado no tsunagari ga aru. (daidai bushi no chi ga~)*. ‘Ada hubungan antara garis keturunan, silsilah, sekolah, dan lain-lain (darah para pejuang dari generasi ke generasi).’ Verba *nagareru* dalam data (3) menyatakan bahwa darah klan katsuragi ‘mengalir’ dalam tubuh Mujina. Dengan kata lain, Mujina memiliki hubungan kekerabatan atau mewarisi garis keturunan yang sama dengan klan katsuragi.

Hubungan antar makna dasar dan makna perluasan pada data (3) dapat dinyatakan dengan majas metafora, karena memiliki kesamaan sifat yaitu pergerakan aliran (darah) secara terus menerus dari generasi ke generasi selanjutnya.

e. Pembatalan

(9) 今晩は仕事が終わってからの打ち合わせが流れてしまったので
また少し遠回りして歩いて帰るか。

*Konban wa shigoto ga owatte kara no uchiawase ga nagarete shimattanode
mata sukoshi toomawari shite aruite kaeru ka.*

‘Pertemuan saya setelah jam kerja malam ini **dibatalkan**, jadi saya pikir saya akan mengambil rute pulang yang sedikit lebih panjang dan berjalan kaki ke rumah.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 16 Juni 2025, 18.36)

Pada data (9) terdapat kata *nagarete* yang berarti dibatalkan. Berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna perluasan dari verba *nagareru* yang bermakna ある物事がとりやめになる、流会する「会議がー」 *Aru monogoto ga toriyame ni naru, ryuukai suru. (kaigi ga~)*. ‘Sesuatu yang dibatalkan, sebuah pertemuan (rapat).’ Verba *nagareru* dalam data (9) menggambarkan sesuatu yang dibatalkan atau hal-hal yang tidak berjalan sesuai dengan rencana. Dalam kalimat tersebut diketahui bahwa seharusnya subjek memiliki jadwal pertemuan setelah jam kerja malam, tetapi tidak terlaksana. Sehingga, subjek mempertimbangkan untuk pulang lebih lama dengan berjalan kaki ke rumah.

Hubungan antar maknanya dapat dinyatakan secara metafora, karena pembatalan pertemuan tersebut diibaratkan seperti aliran air yang menghilang dari tempatnya.

f. Mengembara tanpa tujuan

(48) そうしてサウドはいつか悪の魔法つかいとなり、流れ流れて、この国にきたのでした。

Soushite saudo wa itsuka aku no mahoutsukai to nari, nagare nagarete, kono kuni ni kita nodeshita.

‘Maka suatu hari Saud menjadi penyihir jahat, dan setelah **perjalanan panjang** ia sampai di negeri ini.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 24 Juni 2025, 19.30)

Pada data (48) terdapat verba *nagarete* yang berarti perjalanan panjang. Verba *nagareru* dalam kalimat ini merujuk pada pergerakan subjek (Saud) yang berkelanjutan dari satu tempat ke tempat lain tanpa tujuan, hingga sampai ‘di negeri ini’. Pada kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna perluasan dari verba *nagareru* あてもなくさすらうこと。また、その人「一人の吟遊詩人がー」 *Ate mo naku sasurau koto. mata, sono hito. (hitori no ginnyuushijin ga~)*. ‘Untuk mengembara tanpa tujuan. Juga, seseorang (seorang penyair).’ Dalam kalimat data (48) terdapat 流れ流れて (*nagare nagarete*) sebagai pengulangan verba *nagareru* yang memberikan kesan bahwa subjek terus menerus ‘mengalir’ tanpa henti dalam waktu yang lama. Sehingga, hubungan antara makna dasar dan makna perluasannya dinyatakan dengan menggunakan majas metafora, karena memiliki persamaan sifat yaitu pergerakan yang dilakukan terus menerus tanpa henti dari satu tempat ke tempat lain.

g. Cenderung ke arah tidak baik

(36) 怠惰に**流れる**と奔流のようにとどめなく…。

Taida ni nagareru to honryuu no you ni todomenaku...

‘Jika membiarkan kemalasan **mengalir**, maka kemalasan itu akan mengalir deras tanpa henti.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 19 Juni 2025, 14.41)

Pada data (36) verba *nagareru* memiliki arti mengalir. Makna ‘*nagareru*’ tidak dijelaskan sebagai gerakan secara fisik melainkan merujuk pada pergerakan sesuatu yang abstrak. Dalam konteks ini, pergerakan tersebut berupa kecenderungan diri untuk ‘terbawa arus’ dalam kemalasan. Berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna perluasan dari verba yaitu 好ましくない傾向になる「怠惰な生活にー」*Konomashikunai keikou ni naru. (taidana seikatsu)*. ‘Untuk menjadi cenderung tidak baik (untuk mengganggu).’ Verba *nagareru* dalam data (36) menjelaskan perilaku atau kondisi negatif (kemalasan) yang apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk dan tidak bisa dikendalikan. Hal ini diumpamakan sama seperti aliran air yang deras. Oleh karena itu, hubungan antar makna dasar dan makna perluasan pada data (36) dapat dinyatakan dengan majas metafora.

h. Kehilangan kepemilikan (gadai)

(47) 質屋は**質流れ品**を回転させなければ現金にならないので、店ののきに流れた着物などがつり下げてあり、一見したところ洋品屋に見えたかもしれません。

Shichiya wa shichinagare-hin o kaiten sa senakereba genkin ni naranainode,-ten no noki ni nagareta kimono nado ga tsuri sagete ari, ikken shita tokoro yōhin'ya ni mieta kamo shiremasen.

‘Pegadaian tidak bisa mendapatkan uang tunai kecuali mereka menjual **barang-barang yang digadaikan**, jadi kimono dan barang-barang lain yang digadaikan digantung di dinding toko, dan sekilas mungkin terlihat seperti toko pakaian Barat.’

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 22 Juni 2025, 13.01)

Pada data (47) terdapat kata *nagareta* yang berarti digadaikan. Berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* data ini termasuk ke dalam makna perluasan dari verba *nagareru* 質物のうけもどしを期日までにせず、所有権を失う「入質した時計がー」*Shichimotsu no uke modoshi*

wo kijitsu made ni sezu, shoyuu ken wo shinau. (nyuushichi shita tokei ga~).
'Kegagalan untuk mengembalikan barang yang dijamin pada tanggal jatuh tempo, kehilangan kepemilikan (jam tangan yang telah dijamin).'

Verba *nagareru* dalam data (47) merujuk pada barang-barang yang telah disita karena sudah jatuh tempo. Dalam konteks ini pegadaian mengambil alih barang tersebut dan menjualnya kembali untuk mendapatkan keuntungan.

Hubungan antar makna dasar dan makna perluasan dalam data ini dinyatakan dengan majas metafora, karena adanya kesamaan sifat yaitu adanya proses perpindahan kepemilikan barang dari pemilik awal ke pegadaian.

i. Penjualan ilegal

(35) 経済統制の強化と低く抑えられた公定価格とによって、生活必需品が正規ルートからはずれ、闇市場に流れたのは自然の理といえよう。

Keizai toosei no kyouka to hikuku osaerareta koutei kakaku to ni yotte, seikatsu hitsujuhin ga seiki ruuto kara hazure, yami shijou ni nagareta no wa shizen no kotowari to ieyou.

'Dengan pengetatan kontrol ekonomi dan harga resmi yang ditekan rendah, barang-barang kebutuhan pokok keluar dari jalur resmi dan **mengalir** ke pasar gelap, hal ini dapat dikatakan sebagai hal yang wajar.'

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>, 19 Juni 2025, 14.20)

Pada data (35) terdapat kata *nagareta* yang memiliki arti mengalir. Verba *nagareru* dalam kalimat ini tidak merujuk pada suatu pergerakan fisik, tetapi mengacu pada proses pengalihan barang-barang kebutuhan pokok dari jalur resmi ke pasar gelap. Berdasarkan kamus daring *kokugo.jitenon.jp* termasuk ke dalam makna perluasan dari verba *nagareru* yang bermakna 品物が正規の手段をとられず、ひっそりと売り渡される。横流し「闇市にー」*Shinamono ga seiki no shudan wo torarezu, hissoori to uwatareru. yokonagashi (yamiichi ni~)*. 'Barang-barang dijual secara diam-diam dan tanpa sarana yang tepat. Pengalihan (di pasar gelap).'

Hubungan antar makna dasar dan makna perluasan dalam data (35) dinyatakan dengan menggunakan majas metafora, karena adanya kesamaan sifat yaitu pergerakan yang tidak dapat dikendalikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Verba *nagareru* pada dasarnya memiliki arti mengalir, pergerakan dari satu titik ke titik lain. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, verba *nagareru* memiliki makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar verba *nagareru* dikategorikan menjadi cairan bergerak; benda bergerak mengikuti pergerakan cairan; pergerakan benda oleh angin; dan cairan yang keluar dari tubuh. Sedangkan makna perluasan verba *nagareru* yaitu: (1) Pengasingan atau pembuangan, (2) Sesuatu yang menyebar, (3) Perubahan waktu, (4) Hubungan darah atau garis keturunan, silsilah, sekolah, dll., (5) Pembatalan, (6) Mengembara tanpa tujuan, (7) Cenderung ke arah tidak baik, (8) Kehilangan kepemilikan (gadai), (9) Keguguran, (10) Penjualan ilegal, pengalihan. Namun, pada penelitian ini ada 1 makna perluasan yang sulit ditemukan datanya. Penggunaan verba *nagareru* yang menyatakan keguguran sudah tidak lagi relevan digunakan pada masyarakat modern. Sehingga hanya ada 4 data dengan makna dasar dan 9 data yang menyatakan makna perluasan. Hubungan antar makna dari data yang telah ditemukan tersebut, semuanya dinyatakan dengan majas metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta, 426.
- Hidayati, Y., Fauzah, N. N. R., & Hermawan, Y. (2024). Verba Oriru (降りる) Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang (Kajian Semantik). *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.33479/klausa.v8i2.1105>
- Sari, N. I., Fauzah, N. N. R., & Hidayati, Y. (2022). Makna Verba Susumu Sebagai Polisemi dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik). *NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan, Dan Bahasa Jepang*, 4(1), 27–42.
- Sudjianto. (2001). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar- Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora. <https://nlb.ninjal.ac.jp/>